



## **PENERAPAN PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN KEMBANGAN UTARA 01**

**Sahla Sabilah<sup>1</sup>, Warsito<sup>2</sup>, Ahmad Arif Fadilah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*Email: [sahlasabilah2@gmail.com](mailto:sahlasabilah2@gmail.com), [warsito@umt.ac.id](mailto:warsito@umt.ac.id), [fadilah20@yahoo.com](mailto:fadilah20@yahoo.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3942>

Article info:

Submitted: 07/08/25

Accepted: 15/11/25

Published: 30/11/25

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa antara metode pembelajaran Inquiry dan metode konvensional (ceramah). Penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas III A (30 siswa) dan III B (29 siswa) SDN Kembangan Utara 01, dengan sampel jenuh sebanyak 59 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman berbentuk essay, dari 15 soal hanya 10 yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil posttest Mann-Whitney diperoleh Zhitung: -3,792 dengan nilai signifikansi <0,001, sehingga Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa yang diajar dengan metode Inquiry lebih tinggi dibandingkan metode ceramah.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran *Inquiry*, Pemahaman, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki suatu peran yang penting dalam membangun suatu negara dengan pengelolaan yang sesuai dan setara. Kehidupan yang serba maju ini termasuk juga pada dunia pendidikan atau ruang lingkup pendidikan harus mampu menerapkan dan menyesuaikan suatu hal dengan baik agar terciptanya generasi yang kreatif yang bisa memajukan negaranya. Negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya. Dunia pendidikan, khususnya pembelajaran harus memiliki suatu kompetensi inti dalam keterampilan terhadap siswa pada suatu proses pembelajaran di kelas. Pendidikan ini upaya menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, maka dari itu pada proses kegiatan pembelajaran harusnya mencampurkan kemampuan abad 21 yaitu pemahaman untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pada abad 21 ini, mendorong siswa untuk mengaplikasikan pemahaman dalam memecahkan masalah. terdapat 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu: *understands* (memahami), *Interpreting* (menafsirkan), *Exemplifying* (mencontohkan), *Classifying* (mengklasifikasi), *Summarizing* (merangkum), *Inferring* (menginferensi), *Comparing* (membandingkan), *Explaining* (menjelaskan), (Dewi, 2016). Pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan Shodiq (2009).

Tantangan dalam dunia pendidikan yaitu menuntut siswa untuk meningkatkan Pemahaman. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru bisa melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran agar siswa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep konsep IPAS yang bermanfaat, Membentuk kepribadian secara keseluruhan, Membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan Alam. Meningkatkan pemahaman untuk membantu siswa



menciptakan makna atau representasi pribadi tentang apa yang sedang di pelajari.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Kembangan Utara 01 pada Tanggal 02 Oktober 2024. Menunjukkan sebagian besar masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif karena tidak menemukan konsep sendiri yang diajarkan. Hal tersebut membuktikan bahwa meningkatkan pemahaman sangat diperlukan dalam pembelajaran IPAS. Pemahaman juga merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPAS adalah rendahnya pemahaman siswa. Saat ini dalam proses pembelajaran IPAS seharusnya diperlukan metode yang menarik untuk agar siswa menjadi lebih aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses belajar siswa dalam mengakses berbagai informasi dari sumber, sehingga memperoleh berbagai pengetahuan.

Oleh karena itu meningkatkan pemahaman pada siswa sangat diperlukan. Pengembangan ini dapat terlaksana melalui metode atau metode pembelajaran yang dapat membuat siswa memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Inquiry*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* di harapkan siswa mampu berperan aktif selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian sementara Siswa kelas III SDN Kembangan Utara 01 terdapat 2 kelas yaitu kelas III A ( 30 siswa ) dan III B ( 29 siswa ). Siswa kelas III SDN Kembangan Utara 01 sudah dapat menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran IPAS. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) KKTP yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Untuk penilaian di lihat dari hasil nilai Ulangan Harian. Data sementara yang di berikan oleh guru yang tidak tuntas nilai (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) KKTP yaitu 21 siswa jika di presentasikan menjadi 21% dari 30 (Tiga Puluh) siswa di kelas III A.

Dari hasil data di atas di perlukan adanya desain pembelajaran IPAS yang dapat membuat siswa lebih memahami materi yang ada dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini, untuk mencapai pemahaman siswa, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa. Diharapkan supaya siswa menemukan jawaban sendiri yang sudah disampaikan atau dijelaskan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, Peneliti ingin mengetahui apakah metode *Inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SDN Kembangan Utara 01. Maka dari itu, Peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III Pada Pembelajaran IPAS di SDN Kembangan Utara 01”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen yang dapat disebut sebagai penelitian perbandingan kelompok, yang dalam prosedur penelitian kuantitatifnya peneliti menciptakan perbedaan pada hasil yang di dapat oleh siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment* bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa pengaruh metode *example non example*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kembangan Utara 01, Jl. Kembangan Utara, Kec. Kembangan Jakarta Barat. Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan pada bulan September 2024 sampai bulan Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B SDN Kembangan Utara 01 yang berjumlah 59 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh menurut Sugiyono (2009) sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel apabila semua anggota menjadi populasi maka digunakan sebagai sampel juga. yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas III A dan kelas III B yang jumlah populasi sebanyak 59 siswa, di antaranya 30 siswa kelas III A dan 29 kelas III B.



Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu diantaranya: Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Instrument variabelterikat (Y) dalam penelitian ini mencakup definisi konseptual, definisi operasional. Sebelum membuat soal, perlu disusun kisi-kisi instrument agar tes yang dibuat tidak menyimpang dari indikator yang ada di kurikulum. Soal tes berupa Essay yang berjumlah 15 soal. Untuk menguji keabsahan penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas butir soal yaitu menggunakan rumus korelasi *product momment*. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria. Instrument variable bebas meliputi definisi konseptual, definisi operasional.

Menurut Herhyanto dkk (2012) Hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak, mengenai satu populasi atau lebih. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan ada atau tidaknya pengaruh, maka dapat dilihat hipotesis statistiknya, sebagai berikut:

Hipotesis statistika pretest :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis statistika posttest:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = rata-rata hasil tes pemahaman dengan menggunakan *inquiry*

$\mu_2$  = rata-rata hasil tes pemahaman dengan menggunakan metode konvensional

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Analisis dengan statistika deskriptif, Statistik inferensial (Uji Normalitas data, Uji hipotesis (Uji t), Data tidak normal (*Uji Mann Whitney*)).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

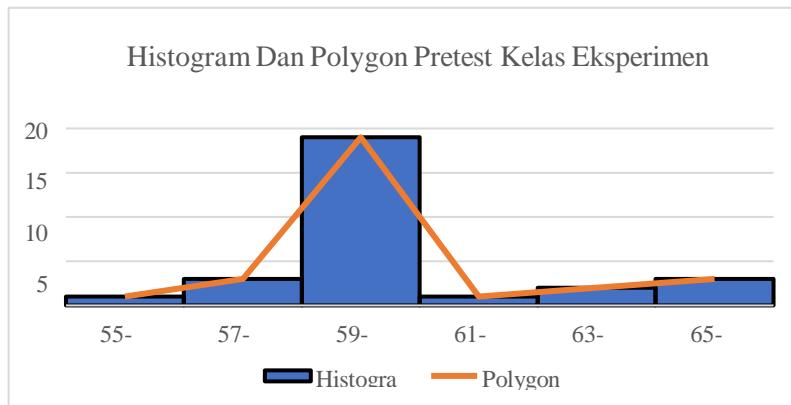
#### Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### a. Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55-56	1	3,45%
3	57-58	3	10,34%
19	59-60	19	65,52%
1	61-62	1	3,45%
2	63-64	2	6,90%
3	65-66	3	10,34%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel yang terdapat pada distribusi frekuensi pretest kelas Eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai tertinggi siswa ada pada rentang nilai 55-56 dengan frekuensi relative 3,45%. Jika dilakukan visualisasi menggunakan histogram, tabel distribusi frekuensi di atas akan tampak seperti pada gambar.



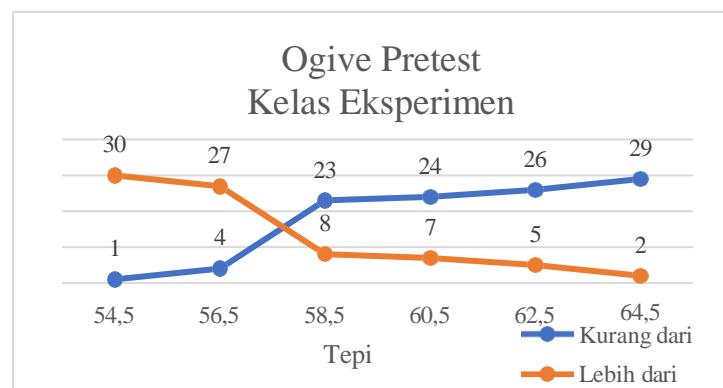
Gambar 1. Hitogram dan Poligon Pretest Kelas Eksperimen

Gambar diatas merupakan gambar grafik histogram dan poligon untuk data pretest kelas eksperimen. Dimana rentang nilai 55-56 sebanyak 1 siswa, rentang nilai 57-58 sebanyak 3 siswa, rentang nilai 59-60 sebanyak 19 siswa, rentang nilai 61-62 sebanyak 1 siswa, rentang nilai 63-64 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 65-66 sebanyak 3 siswa, nilai histogram dan poligon ini di dapat dari hasil uji tes pretest pada kelas eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kumulatif Pretest Kelas Eksperimen

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Lebih Dari	Frekuensi Kumulatif
54,5	1	56,5	30
56,5	4	58,5	27
58,5	23	60,5	8
60,5	24	62,5	7
62,5	26	64,5	5
64,5	29	66,5	2

Data analisis tabel distribusi kumulatif pretest pemahaman IPAS siswa kelas eksperimen dapat dibuat grafik ogive pretest pemahaman IPAS siswa kelas eksperimen sebagai berikut:



Gambar 2. Ogive Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram Ogive, diketahui bahwa siswa dengan nilai kurang dari 54,5 sebanyak 1 orang, sedangkan yang lebih dari 54,5 sebanyak 30 orang. Nilai kurang dari 56,5 sebanyak 4 siswa dan lebih dari 56,5 sebanyak 27 siswa. Nilai kurang dari 58,5 sebanyak 23 siswa dan lebih dari 58,5 sebanyak 8 siswa. Nilai kurang dari 60,5 sebanyak 24 siswa dan lebih dari 60,5 sebanyak 7 siswa. Nilai kurang dari 62,5 sebanyak 26 siswa dan lebih dari 62,5 sebanyak 5 siswa. Sedangkan siswa dengan nilai kurang dari 64,5 sebanyak 29 orang dan lebih dari 64,5 sebanyak 2 orang.

### b. Pretest Kelas Kontrol

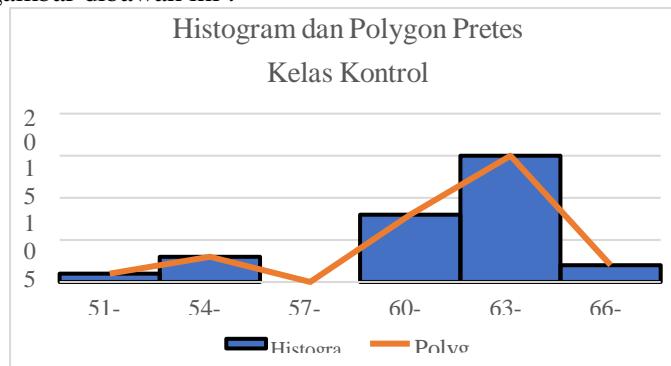
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Banyak	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
--------	----------	-------------------	-------------------



Kelas			
1	56-57	2	6,90%
2	58-59	10	34,48%
3	60-61	9	31,03%
4	62-63	5	17,24%
5	64-65	2	6,90%
6	66-68	1	3,45%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel yang terdapat pada distribusi frekuensi pretest kelas kontrol dapat di simpulkan bahwa rata rata nilai tertinggi siswa ada pada rentang nilai 56-57 dengan frekuensi relative 6,90%. Jika dilakukan visualisasi menggunakan histogram, tabel distribusi frekuensi diatas akan tampak seperti pada gambar dibawah ini :

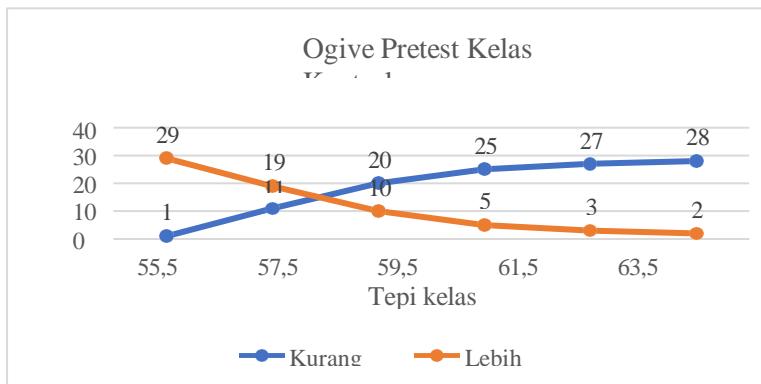


Gambar 3. Histogram dan Polygon Pretest Kelas Kontrol

Gambar 3 menunjukkan histogram dan poligon data pretes kelas kontrol. Rentang nilai 56-57 terdapat 2 siswa, 58-59 sebanyak 10 siswa, 60-61 sebanyak 9 siswa, 62-63 sebanyak 5 siswa, 64-65 sebanyak 2 siswa, dan 66-68 sebanyak 1 siswa. Data ini diperoleh dari hasil pretes tanpa perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui frekuensi kumulatif kurang dari dan lebih dari, digunakan tabel distribusi frekuensi agar memudahkan menentukan frekuensi kumulatif pada setiap tepi kelas.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kumulatif Pretest Kelas Kontrol

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Lebih dari	Frekuensi Kumulatif
55,5	1	57,5	29
57,5	11	59,5	19
59,5	20	61,5	10
61,5	25	63,5	5
63,5	27	65,5	3
65,5	28	67,5	2



Gambar 4. Ogive Pretest Kelas Kontrol



Berdasarkan Diagram Ogive, siswa dengan nilai kurang dari 55,5 sebanyak 1 orang, dan lebih dari 55,5 sebanyak 29 orang. Nilai kurang dari 57,5 sebanyak 19 siswa, lebih dari 57,5 sebanyak 11 siswa. Nilai kurang dari 59,5 sebanyak 20 siswa, lebih dari 59,5 sebanyak 10 siswa. Nilai kurang dari 61,5 sebanyak 25 siswa, lebih dari 61,5 sebanyak 5 siswa. Nilai kurang dari 63,5 sebanyak 27 siswa, lebih dari 63,5 sebanyak 3 siswa. Nilai kurang dari 65,5 sebanyak 28 siswa, dan lebih dari 65,5 sebanyak 2 siswa.

Tabel 5. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	29 siswa	30 siswa
Skor Minimum	56	55
Skor Maksimum	66	69
Rata rata (mean)	60,24	60,63
Median	60	60
Modus	60	60
Standar Deviasi	2,40	2,79

Dari hasil pretes kemampuan pemahaman IPAS siswa dari kedua kelas, yakni kelas Eksperimen dan Kontrol dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki kemampuan pemahaman konsep IPAS yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari rata rata hasil pretes kelas kontrol adalah 60,24 dan rata rata kelas eksperimen adalah 60,63.

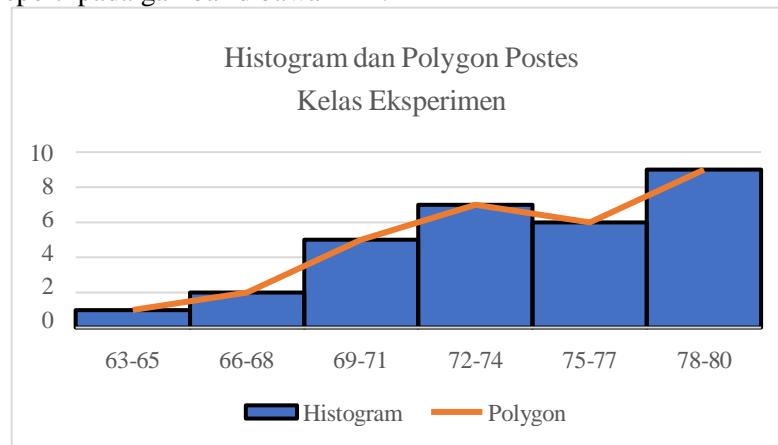
#### Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

##### a. Postest Kelas Eksperimen

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Postest Kelas Eksperimen

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	63-65	1	3,33%
2	66-68	2	6,67%
3	69-71	5	16,67%
4	72-74	7	23,33%
5	75-77	6	20%
6	78-80	9	30%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel yang terdapat pada distribusi frekuensi postest kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai tertinggi siswa ada pada rentang nilai 78-80. Dengan frekuensi relative 30% jika dilakukan visualisasi menggunakan histogram, tabel distribusi frekuensi diatas akan tampak seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Histogram dan Polygon Protes Kelas Eksperimen

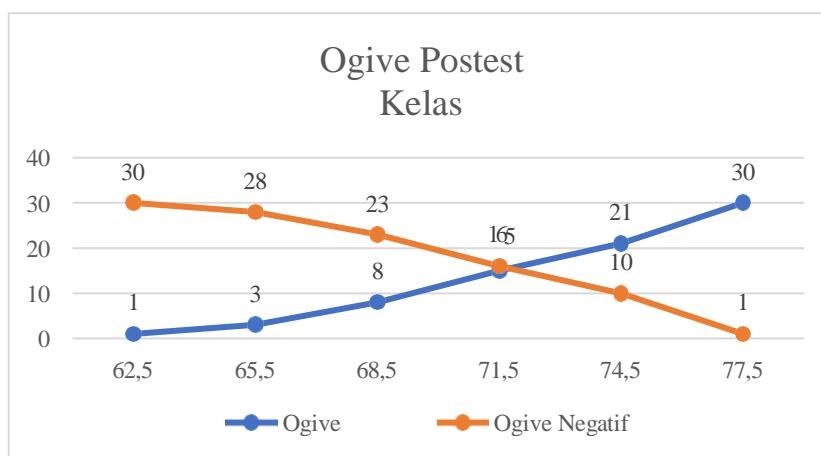
Gambar 5 diatas merupakan gambar grafik histogram dan polygon untuk data postes kelas eksperimen. Dimana rentang nilai 63-65 sebanyak 1 siswa, rentang nilai 66-68 sebanyak 2 siswa,



rentang nilai 69-71 sebanyak 5 siswa, rentang nilai 72-74 sebanyak 7 siswa, rentang nilai 75-77 sebanyak 6 siswa, rentang nilai 75-80 sebanyak 9 siswa. Nilai histogram dan polygon ini didapat dari hasil uji tes postes pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dalam proses belajar mengajar.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kumulatif Postest Kelas Eksperimen

Kurang dari	Frekuensi Kumulatif	Lebih Dari	Frekuensi Kumulatif
62,5	1	65,6	30
65,5	3	68,5	28
68,5	8	71,5	23
71,5	15	74,5	16
74,5	21	77,5	10
77,5	30	80,5	1



Gambar 6. Ogive Posttest Kelas Eksperimen

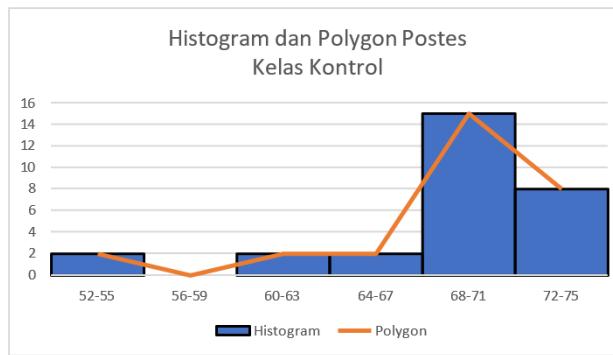
Berdasarkan Diagram Ogive, siswa dengan nilai kurang dari 62,5 sebanyak 1 orang, dan lebih dari 62,5 sebanyak 30 orang. Nilai kurang dari 65,5 sebanyak 3 siswa, lebih dari 65,5 sebanyak 28 siswa. Nilai kurang dari 68,5 sebanyak 8 siswa, lebih dari 68,5 sebanyak 23 siswa. Nilai kurang dari 71,5 sebanyak 15 siswa, lebih dari 71,5 sebanyak 16 siswa. Nilai kurang dari 74,5 sebanyak 21 siswa, lebih dari 74,5 sebanyak 10 siswa. Nilai kurang dari 77,5 sebanyak 30 siswa, lebih dari 77,5 sebanyak 1 siswa.

#### b. Posttest Kelas Kontrol

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Postest Kelas Kontrol

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	52-55	2	6,90%
2	56-59	0	0%
3	60-63	2	6,90%
4	64-67	2	6,90%
5	68-71	15	51,72%
6	72-75	18	27,59%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel yang terdapat pada distribusi frekuensi postes kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai tertinggi siswa ada pada rentang nilai 72-75 dengan frekuensi relative 27,59%. Jika dilakukan visualisasi menggunakan histogram, tabel distribusi frekuensi diatas akan tampak seperti pada gambar di bawah ini :

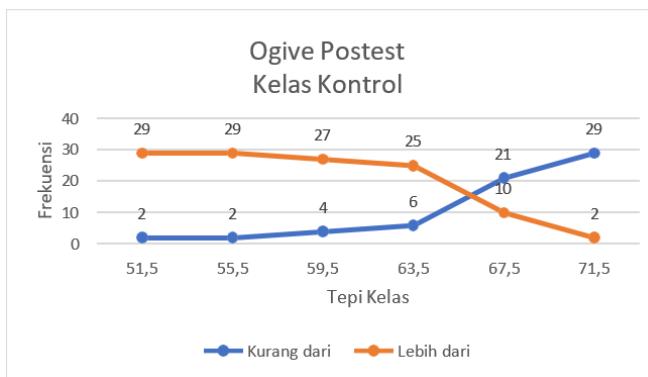


Gambar 7. Histogram dan Polygon Postest Kelas Kontrol

Gambar 7 diatas merupakan gambar grafik histogram dan polygon untuk data postes kelas kontrol. Dimana rentang nilai 52-55 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 56-59 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 60-63 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 64-67 sebanyak 2 siswa, rentang nilai 68-71 sebanyak 15 siswa, rentang nilai 72-75 sebanyak 8 siswa. Nilai histogram dan polygon ini didapat dari hasil uji tes postes pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan metode ataupun perlakuan khusus dalam proses belajar mengajar.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Postest Kelas Kontrol

Kurang dari	Frekuensi Kumulatif	Lebih Dari	Frekuensi Kumulatif
51,5	2	55,5	29
55,5	2	59,5	29
59,5	4	63,5	27
63,5	6	67,5	25
67,5	21	71,5	10
71,5	29	75,5	2



Gambar 8. Ogive Postest Kelas Kontrol

Berdasarkan Diagram Ogive, siswa dengan nilai kurang dari 51,5 sebanyak 2 orang, dan lebih dari 51,5 sebanyak 29 orang. Nilai kurang dari 55,5 sebanyak 2 siswa, lebih dari 55,5 sebanyak 29 siswa. Nilai kurang dari 59,5 sebanyak 4 siswa, lebih dari 59,5 sebanyak 27 siswa. Nilai kurang dari 63,5 sebanyak 6 siswa, lebih dari 63,5 sebanyak 25 siswa. Nilai kurang dari 67,5 sebanyak 21 siswa, lebih dari 67,5 sebanyak 10 siswa. Nilai kurang dari 71,5 sebanyak 29 siswa, lebih dari 71,5 sebanyak 2 siswa.

Tabel 9. Distribusi Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	29	30
Skor Minimum	52	63
Skor Maksimum	75	80
Rata rata (mean)	69,10	74,07



Median	71	74,5
Modus	71	78
Standar Deviasi	5,25	4,18

Dari hasil postest kemampuan pemahaman IPAS siswa dari kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki kemampuan pemahaman IPAS yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari rata rata hasil postes IPAS yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari rata rata hasil postes kelas kontrol adalah 69,10 dan rata rata kelas eksperimen adalah 74,07

### Analisis Data Pretest dan Posttest

Tabel 10. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Df	30	29	30	29
Sig. (2-tailed)	0,086	0,001	0,040	0,001
Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	0,05	0,05	0,05	0,05
<b>Kesimpulan</b>	<b>Normal</b>	<b>Tidak Normal</b>	<b>Tidak Normal</b>	<b>Tidak Normal</b>

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pretest kelas eksperimen sebesar 0,086 (terdistribusi normal), sedangkan kelas kontrol 0,001 (tidak normal). Hasil posttest menunjukkan kelas eksperimen 0,040 dan kelas kontrol 0,001, keduanya tidak terdistribusi normal (signifikansi  $< 0,05$ ). Secara keseluruhan, data tidak berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan *uji nonparametrik Mann-Whitney*, yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel dengan ukuran berbeda.

### Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Mann-Whitney Pretest

Test Statistics <sup>a</sup>	
**	hasil belajar
<b>Mann-Whitney U</b>	<b>392,000</b>
<b>Wilcoxon W</b>	<b>827,000</b>
<b>Z</b>	<b>-,674</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>,500</b>

#### a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan output “Tes Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah  $0,500 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah “Ho diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman siswa antara kelas eksperimen ( *Inquiry* ) dengan kelas kontrol (Konvensional). Karena tidak ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ tidak ada pengaruh penggunaan metode *Inquiry* terhadap pemahaman siswa.

Tabel 12. Hasil Uji Mann-Whitney Posttest

Test Statistics <sup>a</sup>	
	hasil belajar pemahaman
<b>Mann-Whitney U</b>	<b>186,000</b>
<b>Wilcoxon W</b>	<b>621,000</b>
<b>Z</b>	<b>-3,792</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>&lt;,001</b>

#### a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan output “Tes Statistics” diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bawah “Ho ditolak”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan Pemahaman siswa antara Kelas Eksperimen ( *Inquiry* ) dengan kelas Kontrol (Konvensional). Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ ada pengaruh penggunaan metode *Inquiry* terhadap pemahaman siswa.

### Pembahasan

Data penelitian ini berupa nilai pretest dan posttest yang diperoleh melalui instrumen yang telah



lulus uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal, menandakan sampel berasal dari populasi yang sama. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Inquiry*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Hasil posttest digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman antara siswa yang belajar dengan metode *Inquiry* dan yang tidak. Metode pembelajaran *Inquiry* menuntut siswa aktif bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban melalui proses analisis, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Berikut adalah dokumentasi proses pembelajaran di kelas eksperimen:



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam proses pembelajarannya, dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Pada kelas eksperimen ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *inquiry* dengan langkah awal pembelajaran ini yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan materi pengetahuan siswa, langkah selanjutnya adalah guru akan memancing siswa dengan pertanyaan sederhana dan meminta siswa menjawabnya, berikutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pendapatnya mereka masing-masing tujuannya agar siswa dapat menentukan jawaban yang paling tepat.

Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional berikut gambar pada saat proses pembelajaran dikelas kontrol.



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, peneliti menggunakan metode konvensional dengan 29 siswa, di mana pembelajaran berpusat pada guru melalui ceramah dan tanya-jawab. Siswa hanya menerima penjelasan tanpa perlakuan khusus seperti di kelas eksperimen. Hasil uji posttest menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan pemahaman antara kelas eksperimen (*Inquiry*) dan kelas kontrol (konvensional). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kholidatul Azizah (2018) yang membuktikan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang jajanan sehat setelah perlakuan, dengan perbedaan signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan di SDN Kembangan Utara 01 tahun ajaran 2024/2025, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidak pengaruh Pemahaman Konsep IPAS siswa dalam pembelajaran dikelas III A (Kelas Eksperimen) yang



menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dengan kelas III B (Kelas Kontrol) yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan deskripsi data hasil pengujian hipotesis penelitian maka kesimpulannya adalah Hasil uji Postest berdasarkan Uji perbandingan Postest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $0,001 < 0,05$ , Ho “di tolak” artinya terdapat Perbedaan Pemahaman siswa antara Kelas Eksperimen (*Inquiry*) dengan kelas Kontrol (Konvensional). Pembelajaran dengan Metode *Inquiry* dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga anak lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliastuti, C. (2023). *Metode dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* Sonpedia Publishing Indonesia : Jambi
- Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Istiqomah, R.R., Fardani, R.A., Sukmana, D.J., Auliya, N.H., (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. (Vol 5). Pustaka Ilmu : Yogyakarta
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). “Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97. <https://doi.org/10.36555/educare.v17i2.247>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). “Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi \ Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2 553>
- Fadly, W. (2022). *Metode-Metode Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka : Bantul
- Harefa, E., Afendi, A.R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia : Jambi
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. (Vol. 8). Ediide Infografika : Malang
- Mantayani, A., Susilowati., (2018). “Pengaruh Metode Pelatihan Penyelidikan Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik.” *Journal Pendidikan IPA*, Volume 7 No 5.
- Priartini, D. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pedagogik, D., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. P. (2017). “Penerapan Metode Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Peserta Didik Sd”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 26–35.
- Saka, B. G. S., Pakiding, A., Rubianus, R., & Silka, S. (2022). “Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara.” *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 237–243. <https://doi.org/10.37478/optika.v6i2.2231>
- Sugiyono, (2009). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2016). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sukmawati, A., Aini, F. N., & Zulfikar, M. F. (2023). “Strategi Pembelajaran Inkuiiri dan Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Lingua Skolastika*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.19184/linsko.v2i2.44124>
- Sukmayanti, A. (2017).” Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD.” *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1–11.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Utami, A. D., Suriyah, P., & Mayasari, N. (2020). *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*. PENA PERSADA : Purwokerto
- Wahyuni, R.S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, R., Oktaviane, Y., Zahro, U.C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A.S.D., Kusumastiti, W., (2006). *Metode-Metode Pembelajaran*. Widina Media Utama : Bandung